
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 DENPASAR

Oleh

Ni Luh Sukanadi¹, I Gusti Ayu Putu Tuti Indrawati², Filomena Deliva Pawung³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: ¹luhsukanadi@unmas.ac.id, ²igaptutiindrawati@gmail.com

Article History:

Received: 23-12-2023

Revised: 17-01-2024

Accepted: 26-01-2024

Keywords:

Metode Demonstrasi,
Kemampuan Berbicara

Abstract: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan metode demonstrasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan metode tes untuk mengamati kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan hasil penelitian, PTK ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil kemampuan berbicara siswa pada tes pra siklus sebesar 4,94 dengan kategori kurang, siklus I sebesar 5,76 dengan kategori hampir cukup, dalam penerapan metode demonstrasi pada pra siklus dan siklus I masih terdapat kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran yaitu siswa kurang serius dalam membaca teks yang diberikan, jawaban siswa tidak sesuai dengan isi teks, adapun alternatif solusi yang diberikan yaitu dengan menciptakan suasana yang menyenangkan. Berdasarkan solusi tersebut, terjadi peningkatan sebesar 1,03 sehingga pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 6,79 dengan kategori cukup. Dengan memberikan motivasi yang lebih baik, maka kelemahan yang terjadi pada setiap siklus dapat diatasi dengan baik, sehingga pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 1,47 sehingga nilai rata-rata siswa mencapai 8,26 dengan kategori baik.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat penting dan memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Sesuai dengan fungsinya, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulan atau hubungannya dengan orang lain, untuk menyampaikan semua yang dirasakan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keduanya digunakan untuk menyampaikan informasi. Sedangkan menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif. Keduanya memungkinkan seseorang menerima informasi dari orang lain.

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa lisan yang bersifat produktif. Berbicara adalah

kegiatan mengekspresikan gagasan, prasaan, dan kehendak pembicara yang perlu diungkapkan kepada orang lain dalam bentuk ujaran. Karenanya dalam peristiwa berbicara, pembicara merupakan faktor yang utama dalam menciptakan kegiatan yang komunikatif. Menurut tujuannya peristiwa berbicara dilaksanakan dalam usaha untuk menciptakan suasana yang komunikatif. Di dalam berbicara pesan pembicara hendaknya dapat diterima oleh penyimak sebagai kesan sesuai dengan yang diharapkan pembicara. Tingkat komunikatifan pembicara ditentukan oleh pembicara dan penyimak (Ngalimun dan Noor 2014:10).

Namun, perlu diketahui, bahwa keterampilan berbicara di kalangan siswa SMK, masih berada pada tataran yang rendah. Pada umumnya, siswa mengalami hambatan ketika mereka diberi tugas oleh guru untuk mengemukakan pendapat di depan kelas. Mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, kalimatnya tidak efektif, struktur tuturannya rancu, alur tuturannya tidak runtut dan kohesif. Artinya ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru sering kali siswa hanya diam. Sebagian siswa dapat menjawab pertanyaan guru, tetapi hanya dengan jawaban singkat. Hal ini dikarenakan siswa kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru, kurang membiasakan diri untuk berbicara di kelas. Dan kurangnya rasa percaya diri siswa karena belum biasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik, siswa kurang memahami teknik berbicara yang baik, siswa merasa bosan dan jenuh dengan cara mengajar guru di kelas. Kurangnya penggunaan metode yang bervariasi.

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Denpasar. Tujuan khusus penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 3 Denpasar; dan (2) Untuk mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam penerapan metode Demonstrasi dalam peningkatan kemampuan berbicara pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan secara langsung di dalam kelas yaitu pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Denpasar. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 3 Denpasar yang berjumlah 34 orang, 14 orang perempuan dan 20 orang laki-laki. Yang menjadi objek penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Denpasar. Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Denpasar.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bertahap atau multi siklus dengan menggunakan prosedur yang terdiri dari (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah (a) Metode observasi, (b) metode tes. Metode tes merupakan metode utama dalam pengumpulan data penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara.

Data yang dianalisis adalah data yang didapat dari hasil observasi dan tes yaitu mengenai aktifitas berbicara dalam proses belajar mengajar. Analisis data merupakan data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian

tindakan kelas yang dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu merupakan sebuah analisis yang dilakukan dengan menggunakan angka. Analisis yang pertama, dilaksanakan untuk pelaksanaan tindakan, apakah pelaksanaannya sesuai atau tidak dengan yang telah direncanakan. Kedua, analisis terhadap kemampuan berbicara melalui metode Demonstrasi.

Refleksi awal dilakukan sebelum melakukan penelitian, hal ini bertujuan agar peneliti dapat melihat dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas untuk memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang terencana untuk memperbaiki dan meningkatkan apa yang menjadi kendala yang dialami oleh siswa. Sebelum melaksanakan tindakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penelitian ini yaitu: (a) mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (b) mempersiapkan materi ajar, (c) mempersiapkan media pembelajaran, dan (d) mempersiapkan tes.

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Denpasar dengan menggunakan metode Demonstrasi. Pelaksanaan tindakan ini harus dilakukan dengan hati-hati dan harus dilakukan sesuai perencanaan.

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra dan dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Refleksi merupakan upaya untuk melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan yang telah diberikan dengan melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah diberikan. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan langkah-langkah tindakan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Awal

Hasil tes awal dalam pembelajaran berbicara yang diikuti 34 orang siswa, nilai rata-rata yang didapat siswa yaitu 4,94 dengan kategori kurang. Rincian siswa yang memperoleh nilai 4 sebanyak 2 orang (5,88%), siswa yang memperoleh nilai 5 sebanyak 32 orang (94,11%), Berdasarkan hasil yang dicapai oleh siswa, maka perlu dilakukan tindakan ketahap berikutnya.

Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I, nilai rata-rata kelas adalah 5,78 dengan rincian siswa yang memperoleh nilai 7 sebanyak 4 orang (11,76%), siswa yang memperoleh nilai 6 sebanyak 18 orang (50%) , siswa yang memperoleh nilai 5 sebanyak 12 orang (32,29%), Sehingga kemampuan siswa dalam berbicara pada siklus I dikelompokkan dengan kategori hampir cukup dan mengalami sedikit peningkatan hasil belajar dan harus melanjutkan ketahap berikutnya.

Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II, nilai rata-rata kelas adalah 6,79 dengan rincian siswa yang memperoleh nilai 7 sebanyak 27 orang (79,41%), siswa yang memperoleh nilai 6 sebanyak 7 orang (20,58%) Sehingga kemampuan berbicara siswa pada siklus II dikelompokkan dengan kategori cukup.

Hasil Tindakan Siklus III

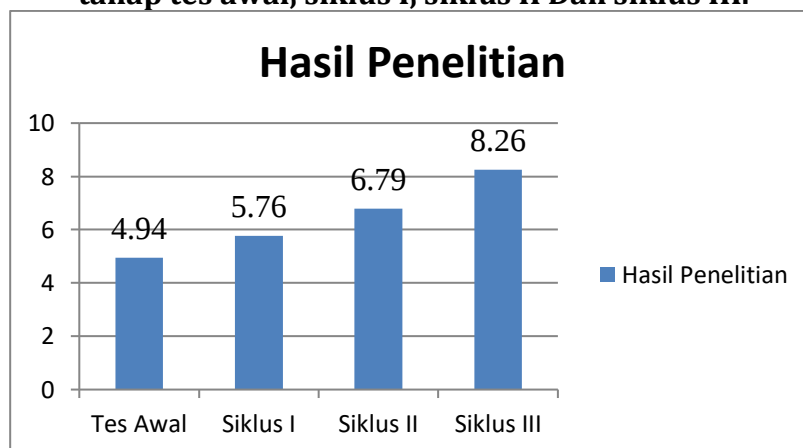
Berdasarkan hasil tes siklus III maka dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh

nilai 9 sebanyak 9 orang (26,47%), siswa yang memperoleh nilai 8 sebanyak 25 orang (73,52%). rata-rata nilai yang dicapai pada siklus III adalah 8,26. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam berbicara pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Denpasar pada siklus III sudah menunjukkan target yang diinginkan atau sudah mengalami peningkatan. oleh karena penelitian ini hanya dilaksanakan sampai siklus III.

Dari hasil yang diperoleh pada penilaian, hasil tes awal sampai siklus III semua siswa mengalami peningkatan. Peningkatan yang diperoleh siswa dilihat dari hasil perbaikan langkah-langkah yang dilakuka peneliti selama penelitian berlangsung serta pemberian bimbingan yang rutin kepada siswa.

Berdasarkan pada observasi siswa selama mengikuti pembelajaran berbicara di dalam kelas dari tes awal sampai siklus III menunjukkan peningkatan antara lain: (1) adanya antusias siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan siswa lain yang sedang berbicara, (2) siswa dapat belajar dengan tenang dan santai, dan (3) motivasi belajar siswa semakin meningkat melalui metode Demonstrasi. Dari data di atas menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Tabel 1. Grafik Hasil Penelitian Penerapan Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa Kelas X SMK Negeri 3 Denpasar pada tahap tes awal, siklus I, siklus II Dan siklus III.



Langkah metode Demonstrasi yang diterapkan telah meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 3 Denpasar. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut. (1) memberikan apresiasi dengan cara bertanya tentang pengetahuan awal siswa, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan peneliti menyampaikan pokok-pokok atau cakupan materi pembelajaran, (2) Menyampaikan topik yang akan diajarkan dan menjelaskan penerapan metode demonstrasi, (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mengamati teks, (4) Meminta siswa untuk menyampaikan di depan kelas.

Metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X SMK Negeri 3 Denpasar. Hal ini terbukti ada peningkatan dari siklus pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada Pra Siklus/ Tes Awal, dari 34 orang siswa yang diteliti, nilai rata-rata 4,94 sehingga kemampuan berbicara siswa pada tes awal ini dikelompokkan dalam kategori kurang, dengan rincian nilai 4 kategori kurang sebanyak 2 orang, nilai 5 kategori hampir cukup sebanyak 32 orang. Pada Siklus I, dari 34 orang siswa yang diteliti, dengan rincian

nilai 5 kategori hampir cukup sebanyak 12 orang, nilai 6 kategori cukup sebanyak 18 orang, nilai 7 kategori lebih dari cukup sebanyak 4 orang. Sehingga kemampuan berbicara dengan metode demonstrasi pada siklus 1 dari 34 siswa mendapat nilai rata-rata 5,76 dapat dikelompokkan dalam kategori hampir cukup. Pada Siklus II, dari 34 siswa mencapai nilai rata-rata 6,79 dengan rincian nilai 6 kategori cukup sebanyak 7 orang, nilai 7 dengan kategori lebih dari cukup sebanyak 27 orang, sehingga kemampuan berbicara melalui metode demonstrasi pada siklus II dapat dikelompokkan dalam kategori cukup. Pada Siklus III, dari 34 orang siswa mencapai nilai rata-rata 8,26 dengan rincian nilai 8 dengan kategori baik sebanyak 25 orang, nilai 9 dengan kategori baik sekali sebanyak 9 orang, sehingga kemampuan berbicara dengan metode demonstrasi pada siklus III dapat dikelompokkan dengan kategori baik.

Langkah-langkah pembelajaran dalam metode demonstrasi sehingga nilai yang ditargetkan oleh peneliti dapat tercapai, adalah sebagai berikut; (1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa, tujuan ini meliputi beberapa aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, (2) Persiapkan garis besar langkah demonstrasi yang akan dilakukan, garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan, (3) Langkah uji coba demonstrasi, uji coba segala peralatan yang diperlukan, (4) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, (5) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa, (6) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal – hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi, (7) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya, melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi, (8) Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan, (9) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa, (10) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara efektif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu, (11) Memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Temuan pada tentang peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada Pra Siklus/ Tes Awal, dari 34 orang siswa yang diteliti, nilai berbicaranya sangat rendah. Oleh karena itu dilakukan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Peningkatan yang signifikan terjadi mulai siklus dan semakin meningkat di siklus II dan III. Pada siklus III hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara mencapai kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka saran yang dapat digunakan sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Untuk memperoleh hasil yang maksimal dan terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran berbicara, Guru hendaknya memanfaatkan metode demonstrasi sebagai metode yang inovasi. Karena metode demonstrasi berkarakteristik efektif yang mampu memaksimalkan pembelajaran

berbicara, (2) Sebagai guru hendaknya kita dapat memilih dan menggunakan metode yang bervariasi dalam proses belajar-mengajar untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan serta untuk menghindari perasaan bosan yang ada pada diri siswa. Guru juga harus pandai memberikan dorongan serta motivasi, (3) Peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian yang sama tetapi dalam ruang lingkup yang berbeda, (4) Siswa yang mendapat prestasi baik hendaknya lebih ditingkatkan lagi, dan bagi siswa yang belum mendapat prestasi tetap disarankan agar lebih meningkatkan aktifitas belajarnya untuk bisa mendapatkan prestasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
<http://colinawati.blog.uns.ac.id/2010/05/10/9/>. (diunduh 20 November 2023).
- [2] Ikha, giska. 2013. *Keterampilan dalam Berbahasa* .<http://ikha-giska.blogspot.co.id>. (diunduh 18 November 2017).
- [3] Nurkencana, Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [4] Ngalimun dan Noor. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jogjakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- [5] Oktarina. 2017. "Peningkatan Kemampuan Berbicara (berpidato) dengan Metode Drill Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi (S1) PPs Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Denpasar.
- [6] Pantur Marselinus. 2015." Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pembelajaran *Talking Stick* pada Siswa Kelas VII A SMP PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi (S1) PPs Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Denpasar.
- [7] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Sugoyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Sudartini. 2015."Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Talking Stick (Tongkat Berbicara) Pada Siswa Kelas V11 D SMP N 1 Petang Badung Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi (S1) PPs . Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Denpasar.
- [10] Suhadi Yohanes. 2016."Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Diskusi Dalam Bentuk Debat Pada Siswa Kelas V111 F SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar Tahun Ajaran 2015/ 2016". Skripsi (S1) PPs . Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Denpasar.
- [11] Tarigan, Handry Guntur. (1990:3) *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [12] Tarigan, Handry Guntur. (1990:15) *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [13] Wirahadinatha. 2015. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran (Role playing) pada Siswa kelas VIIA SMP Sila Dharma Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi (S1) PPs . Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Denpasar.